

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pendidikan salat pada remaja di kalangan keluarga Pedagang sembako di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat terkait dalam pola orangtua mendidik anak mereka memang masih agak kurang perhatian dari pihak orangtua itu sendiri. Dengan alasan yang hampir sama mereka disibukkan dengan berdagang serta kesempatan untuk berkumpul di rumah untuk melaksanakan salat bersama hanya terbatas pada malam hari saja, selain ada yang hanya sekedar mengarahkan, memberi nasihat, memberi buku tuntunan salat dan bahkan ada juga yang sampai mengajari anak memberikan contoh langsung tata cara salat kepadanya.

Dalam mendidik anak-anak mereka hanya diterapkan pola demokratis dan *laissez faire*. Tidak dengan kasar, tidak memaksa, lemah lembut, terserah kepada anaknya sendiri dan sebagian orangtua ada yang memberikan kebebasan karena mempercayai kemampuan anaknya dibanding dirinya sendiri. Yang justru pada kenyataannya jika ini menyangkut tentang salat perlu orangtua memberikan sikap agak keras dan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Rasulullah, jika mereka mulai menawar-nawar atau mulai melawan ketika diperintahkan untuk salat maka orangtua boleh memukulnya dalam batasan-batasan yang masih wajar

sebagai pelajaran untuk anak agar mereka tidak mudah meninggalkan salat dan agar mereka tahu betapa pentingnya salat bagi keluarga.

Pada manajemennya sendiri orangtua juga sudah cukup baik walaupun ada beberapa keluarga yang memang agak sulit membagi waktu karena lantaran memiliki anak yang banyak jadi fokusnya terbagi-bagi antara anak yang satu dengan anak yang lain belum lagi dengan kondisi berdagang sembako guna mencukupi kebutuhan harian keluarga.

Terakhir yang tidak kalah pentingnya lagi adanya perbandingan yang jauh berbeda dari sebagian penuturan keluarga pedagang ini tentang lebih memilih mana pendidikan anaknya di sekolah atau di rumah dan dengan berbagai alasan, lebih dari setengah mereka mengatakan memilih menyerahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah saja karena memang sibuk berdagang dan hanya segelintir keluarga yang memilih pendidikan sang anak di rumah dengan alasan bahwa di rumah anak lebih bisa terkontrol serta sekolah hanya pendorong saja. Dan dua di antaranya lagi memilih harus imbang antara kedua-duanya dengan beralasan kalau antara pendidikan di rumah dan di sekolah sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan anak jadi jangan sampai membandingkan pendidikan yang satu dengan pendidikan yang lain.

B. Saran-saran

1. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak hendaknya memberikan pendidikan salat kepada mereka dan memberikan bimbingan serta keteladanan baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selain itu juga karena salat adalah suatu kebutuhan di dalam hidup dan amal pertama yang akan di hisab nanti di akhirat.
2. Sebagai orangtua haruslah sadar akan kewajibannya dan harus memprioritaskan pendidikan anaknya karena anak menerima pendidikan pertama kali dari orangtuanya. Bukan alasan seberapa sibuknya lantas tidak sempat memberikan pendidikan terhadap anak ketika di rumah akan tetapi seberapa berkualitasnya waktu yang sedikit tersebut dimanfaatkan oleh setiap orangtua dengan sebaik-baiknya untuk membimbing dan memberikan pembiasaan yang baik untuk anak.
3. Untuk peneliti berikutnya, karena objek penelitian pendidikan salat ini hampir banyak yang sudah meneliti, jadi saran penulis bisa saja meneliti tentang pendidikan puasanya saja atau pendidikan ibadah dengan lokasi penelitian berbeda dan subjek penelitian yang berbeda.